

MAN RAY; Sebuah Tafsir Ulang di Era Pluralisme Visual

(Akbar Yumi)

And finally, do you see a future in photography? *"The tricks of today are the truths of tomorrow!"*
(Man Ray - [9 Days of Photokina "Man Ray on the Future !" An Interview by Ed Hirsch & Ben Zar, Popular Photography, January 1967, Volume 60, No. 1, p. 99)

Kelahiran kamera membawa implikasi penting terhadap persepsi manusia terhadap realitas. Satu diantara perubahan tersebut adalah kelahiran gerakan seni rupa impresionisme yang dipelopori oleh Jean Renoir, Matisse dengan mendekonstruksi realitas dalam semangat subyektifitas. Bagi para kaum impresionis, cita-cita seni rupa realis yang ingin mencapai titik kesempurnaan dalam merepresentasikan realitas dalam kaidah tiga dimensi, dianggap telah di penuhi oleh keberadaan kamera. Dalam menyikapi teknologi kamare tersebut, ternyata seni rupa mampu mengembalikan sifat fitrahnya dengan tetap sebagai sejarah kebudayaan yang memelopori sejarah tentang bentuk, dengan melahirkan gaya impresionisme, ekspresionisme sampai dengan surialisme.

Membaca karya Man Ray, bisa dilihat dari semangat meneruskan tradisi seni rupa dalam perkembangan estetika fotografi. Olah Artistik oleh Man Ray adalah merupakan konteks semangat zaman dimana prihal estetika dengan isu sosial menjadi hal yang organis dalam karya-karya nya. Gerakan Dada di tahun 1920-an merupakan gerakan seni yang cukup merefleksikan hal-hal estetika dalam menyikapi isu sosial masyarakat dimana Man Ray juga aktif didalamnya. Gerakan Dada sendiri bisa dianggap sebagai sebuah gerakan anti estetika untuk menghapus dominasi kebudayaan adiluhung seni yang berlaku pada masa itu. Sebagai sebuah respon sosial politik, gerakan Dada pada dasarnya memberikan pondasi dasar terhadap kebudayaan masyarakat paska modern yang membebaskan kesenian dari batas-batas intelektual yang berjarak bagi para penikmatnya.

Beberapa dari teknik Man Ray yang sangat relevan dalam semangat kebudayaan masyarakat yang bumi adalah macam teknik kolase, photomontase, fotogram dan readymades. Dalam teknik kolase misalnya, Man Ray menggunakan benda sehari-hari (.....) untuk penggambaran hidup yang dianggap lebih sebagai objek yang mewakili dibandingkan benda-benda mati. Kemudian photomontage merupakan semangat sipil dari artistic Man Ray dalam menyikapi semangat kebudayaan modern melalui sebuah teknik reproduksi yang nyata melalui pengeleman dan pengguntingan. Sikap-sikap artistik Man Ray tersebut turunan dari sikap ideologinya, yang diaplikasikan betul dalam pilihan estetikanya. Semangat-semangat kritik dari gaya artistik Man Ray tersebut pada dasarnya adalah semangat mengembalikan seni pada keberpihakannya terhadap semangat massa masyarakat dalam kebudayaan dominant. Penggunaan objek keseharian dan gaya kolase oleh Man Ray, merupakan sikap populismenya sebagai bagian dari sikap artistiknya terhadap seni adiluhung yang dianggapnya jauh dari kesadaran masyarakat yang sedang berlangsung. Sehingga apa yang sedang direpson oleh Man Ray dalam konteks sosialnya adalah usaha-usaha Man Ray adalah untuk menciptakan seni, khususnya fotografi, yang secara elemen-elemen artistiknya dekat dengan kesadaran sosial masyarakat sehari-hari, sebagai alat kritik terhadap dominasi kebudayaan yang sedang berlangsung di zamannya. Itulah Satu diantara sumbangsih Man Ray pada konteks "kedisanaan" ruang dalam sejarah fotografi, dimana foto di era itu sudah menjadi sarana yang bisa digunakan sebagai alat menyampaikan isu-isu sosial, dengan segala eksplorasi elemen-elemen artistik yang dekat dengan kesadaran masyarakat.

Foto sendiri saat ini merupakan sebuah medium yang sudah bisa diakses oleh segala lapisan masyarakat. Sebagai bagian dari sejarah bentuk dalam perkembangan estetika kekinian, fotografi kini sudah mampu memainkan peran kontemporeranya dalam berkomunikasi terhadap para penikmatnya, baik dari segi artistik dan estetika gambar yang ditampilkannya. Kemudahan akses dan penggunaan foto di masyarakat, menjadikan foto memberikan peluang terhadap demokratisasi visual dalam kebudayaan masyarakat. Khususnya berkaitan dengan semangat populisme masyarakat, dimana foto bisa dianggap sebagai bentuk representasi dari subyektifitas masyarakat.

The tricks of today are the truths of tomorrow, merupakan pernyataan Man Ray yang cukup relevan untuk direfleksikan dalam kaidah fotografi hari ini. Di era digitalisasi, dimana fotografi sendiri tidak lepas dari pengaruhnya, peran-peran penggunaan teknologi manipulasi digital tentu menjadi sesuatu yang cukup rawan untuk memaknai fotografi dalam segi estetika. Menjadi tidak produktif ketika kaidah-kaidah foto di era digital saat ini masih memainkan kaidah-kaidah foto yang hanya melulu mengandalkan segi artistik dengan sikap estetika yang berkuat pada objektivisme gambar. Peran-peran kolase dan montase yang digunakan Man Ray sebagai bagian dari sikap anti estetika nya pada masa gerakan Dada, tentu bisa dimaknai pada konteks "kedisinian" dalam semangat pluralisme visual di era demokrasi saat ini. Gerakan anti estetika Man Ray tersebut telah menjadi sebuah gerakan yang juga sadar akan sebuah bentuk praktek seni yang anti artistic pula, dimana estetika foto dalam kaidah Man Ray bisa melahirkan partisipasi foto pada wilayah diluar seniman (masyarakat luas). Sehingga foto memainkan segi isu atau tematik dalam yang mampu menyalurkan segala aspirasi di segala lapisan masyarakat.

Penggunaan objek-objek keseharian dalam masyarakat, sebagai elemen artistik yang dapat digunakan untuk menyampaikan kritik sekaligus sikap estetika Man Ray terhadap kebudayaan dominan yang sedang berlangsung. Sumbangsiah Man Ray tersebut tentu akan masih relevan, dimana dalam era demokrasi saat ini masih menyisakan segi dominasi visual dalam wilayah fotografi khususnya.